

## PENDAMPINGAN SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN SEJAK DINI

Gamar Abdullah<sup>1</sup>, Fidyawati Monoarfa<sup>2</sup>, Asni Ilham<sup>3</sup>, Samsiar Rivai<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Gorontalo

email: gamar@ung.ac.id<sup>1</sup>, fidyamonoarfa@ung.ac.id<sup>2</sup>, asniilham@ung.ac.id<sup>3</sup>, samsiar\_rivai@ung.ac.id<sup>4</sup>

### Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan generasi penerus yang unggul, berkepribadian baik dan memiliki iman yang kuat. Untuk mencapai masa depan yang maju seorang siswa perlu bimbingan dari seorang guru melalui pendidikan karakter. Salah satu solusi menghadirkan pendidikan yang humanis pada anak adalah dengan program sekolah ramah anak. Sekolah ramah anak secara definisi adalah sekolah yg aman, nyaman, asri, indah, inklusi tanpa kekerasan untuk menciptakan generasi yang tangguh berakhlak mulia. Berkaitan dengan pendidikan ramah anak, perlu adanya profil untuk dijadikan sebuah contoh sekolah ramah anak khususnya di Propinsi Gorontalo. MIS Al Mourky merupakan lembaga sekolah yang mencanangkan diri sebagai sekolah ramah anak di Provinsi Gorontalo di Tahun 2023. Untuk mewujudkan MIS Al Mourky sebagai sekolah ramah anak, maka dilakukan pendampingan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pelatihan dan pendampingan tentang penerapan sekolah ramah anak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan sekolah ramah anak dalam menumbuhkan kedisiplinan anak sejak dini di MIS Al Mourky telah mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru terkait beberapa materi yang diberikan yang meliputi meliputi materi (1) perkembangan peserta didik, (2) hukuman dan disiplin positif, (3) memahami dan menangani perilaku misbehave, (4) memahami dan menangani bullying, (5) penerapan disiplin dalam pengelolaan kelas dan sekolah.

**Kata kunci:** Sekolah, Ramah Anak, Disiplin

### Abstract

Education has an important role in creating the next generation who are superior, have good personalities and have strong faith. To achieve an advanced future, a student needs guidance from a teacher through character education. One solution to provide humanist education to children is with child-friendly school programs. By definition, child-friendly schools are schools that are safe, comfortable, beautiful, inclusive, without violence to create a strong generation with noble morals. Regarding child-friendly education, there needs to be a profile to be used as an example of a child-friendly school, especially in Gorontalo Province. MIS Al Mourky is a school institution that has declared itself to be a child-friendly school in Gorontalo Province in 2023. To realize MIS Al Mourky as a child-friendly school, assistance is provided using lecture methods, discussions, questions and answers, training and mentoring regarding the implementation of child-friendly schools. Implementation of community service activities in the form of child-friendly school assistance in fostering discipline in children from an early age at MIS Al Mourky has been able to increase teachers' knowledge and understanding regarding some of the material provided which includes material on (1) student development, (2) punishment and positive discipline, (3) understanding and dealing with misbehavior, (4) understanding and dealing with bullying, (5) applying discipline in classroom and school management

**Keywords:** School, Child-Friendly, Discipline

### PENDAHULUAN

Pendidikan khususnya di sekolah dasar memiliki peran penting dalam menciptakan generasi penerus yang unggul, berkepribadian baik dan memiliki iman yang kuat. Guru di sekolah mempunyai tugas untuk memberikan pelajaran kepada siswa, namun guru juga berperan sebagai orang tua. sebagaimana orang tua, guru perlu memberikan kasih sayang dan rasa nyaman terhadap siswa. Namun tidak jarang guru mengalami kesulitan terhadap perilaku siswa yang beragam, seperti anak yang nakal. Sehingga guru terpaksa memberikan hukuman agar siswa yang melakukan kesalahan menjadi jera. Peringatan yang dilakukan guru bisa dalam hal ucapan (bentakan) atau hukuman fisik seperti menjewer, mencubit atau memukul. Walaupun demikian seharusnya guru bersabar, berkepala dingin,

tidak marah ketika anak didiknya melakukan kesalahan. Guru diwajibkan menjadi pendidik yang bijaksana. Dan tidak mudah memberikan label anak nakal. Masalah yang timbul akibat krisis moral memerlukan adanya penyelesaian.

Salah satu solusi menghadirkan pendidikan yang humanis pada anak adalah dengan Program Sekolah Ramah Anak. Sekolah ramah anak secara definisi adalah sekolah yg aman, nyaman, asri, indah, inklusi tanpa kekerasan untuk menciptakan generasi yang tangguh berakhlak mulia. Menurut peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak Pasal 1 nomor 3 tahun 2014 berbunyi “Sekolah Ramah Anak yang selanjutnya adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan”. Selain itu adanya program Sekolah Ramah Anak juga dilatarbelakangi adanya proses pendidikan yang masih menjadikan anak sebagai obyek dan guru sebagai pihak yang selalu benar, mudah menimbulkan kejadian bullying di sekolah/madrasah.

Berkaitan dengan pendidikan ramah anak, perlu adanya profil untuk dijadikan sebuah contoh sekolah ramah anak khususnya di Propinsi Gorontalo. MIS Al Mourky merupakan lembaga sekolah yang mencanangkan diri sebagai sekolah ramah anak di Propinsi Gorontalo di Tahun 2023. MIS Al Mourky terletak di Desa Mongolato, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Sekolah ini memiliki visi Madrasah unggul, inovatif, kompetitif yang menyelaraskan antara IMTAQ dan IPTEK berbasis budaya lokal tahun 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah. Terwujudnya MIS Al Mourky sebagai sekolah ramah anak akan diwujudkan dalam beberapa indikator pendukung yaitu visi & misi, program ekstrakurikuler, pembinaan tenaga pendidik (guru) terkait pembelajaran, sarana bermain, minat bakat dan berbagai indikator pendukung lainnya. MIS Al Mourky berupaya untuk menjadi madrasah yang dapat berkompetisi dengan sekolah lainnya dalam mencerdaskan anak bangsa, yang tentu saja bukan sekedar menonjolkan IQ, akan tetapi EQ dan SQ.

Tujuan implementasi pendidikan ramah anak di MIS Al Mourky yaitu terwujudnya sekolah yang ramah tidak ada kekerasan dan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang nyaman untuk belajar dan bermain. Pada pelaksanaan proses belajar yang ramah anak perlu adanya penerapan disiplin tanpa kekerasan. Proses belajar yang ramah anak meliputi penerapan disiplin dan ketegasan tanpa merendahkan anak dan kekerasan, adanya komunikasi dua arah, menggunakan bahasa positif dalam berkomunikasi.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pembinaan berkelanjutan berupa pendampingan sekolah ramah anak dalam menumbuhkan kedisiplinan sejak dini di MIS Al Mourky. Hal ini yang mendasari perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai salah satu upaya menghadirkan sekolah yang ideal sebagai percontohan implementasi sekolah ramah anak di Propinsi Gorontalo.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mewujudkan MIS Al Mourky sebagai sekolah ramah anak, maka akan dilakukan pendampingan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pelatihan dan pendampingan tentang penerapan sekolah ramah anak. Metode ceramah digunakan di setiap kegiatan program ini dan metode ini bertujuan untuk pemberian informasi dalam pendampingan sekolah ramah anak. Metode diskusi bertujuan untuk berkolaborasi membahas beberapa konsep terkait pelaksanaan sekolah ramah anak. Metode simulasi digunakan untuk mendemonstrasikan kegiatan-kegiatan yang bersifat aplikatif yang secara langsung dapat disaksikan dan dilakukan oleh mitra. Sedangkan metode pendampingan bertujuan agar metode ceramah, diskusi dan demonstrasi yang telah dilakukan oleh mitra dapat diaplikasikan dengan lebih optimal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

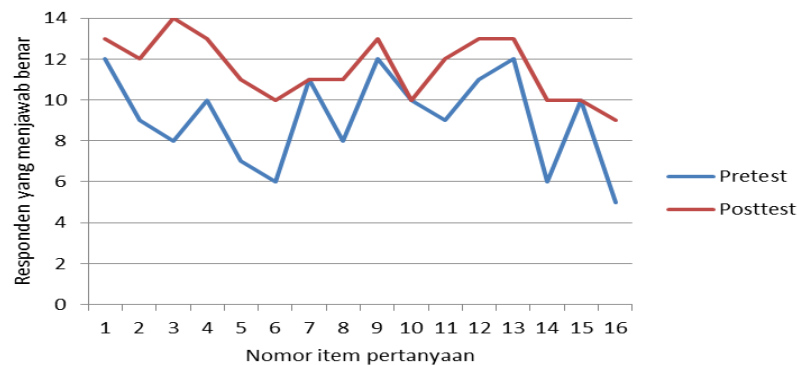
Pelaksanaan kegiatan pendampingan sekolah ramah anak dalam menumbuhkan kedisiplinan anak sejak dini di MIS Al Mourky sebagai salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal Agustus sampai September 2023. Pelaksanaan pendampingan sekolah ramah anak dalam menumbuhkan kedisiplinan anak sejak dini di MIS Al Mourky dilaksanakan dalam

bentuk pelatihan yang terdiri dari beberapa sesi dan dilaksanakan selama dua hari. Adapun materi yang diberikan saat kegiatan pelatihan meliputi materi (1) perkembangan peserta didik, (2) hukuman dan disiplin positif, (3) memahami dan menangani perilaku misbehave, (4) memahami dan menangani bullying, (5) penerapan disiplin dalam pengelolaan kelas dan sekolah.



Gambar 1. Pemberian materi pada kegiatan pendampingan sekolah ramah anak dalam menumbuhkan kedisiplinan anak sejak dini di MIS Al Mourky

Sebelum kegiatan ini dilakukan kegiatan pretest untuk melihat sejauh mana pengetahuan guru terkait beberapa materi yang akan diberikan dalam kegiatan pendampingan tersebut. Kegiatan ini diikuti oleh 14 guru MIS Al Mourky. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh rata-rata data pretest peserta adalah dengan skor 57,03 sedangkan data posttest diperoleh skor 72,27 atau dengan skor meningkat dengan rentang 15,23. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik hasil Pretest dan Posttest terkait pemahaman guru tentang penerapan sekolah ramah anak

Pada gambar 2 tersebut terlihat adanya perbandingan peningkatan jawaban yang benar pada setiap item pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman peserta tentang beberapa hal atau materi yang tertuang pada soal. Materi tersebut meliputi hal-hal seperti perilaku misbehavior, konsekuensi logis, resitusi, motivasi, disiplin, dan bullying atau perundungan.

Peserta begitu antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan yang dilaksanakan selama dua hari tersebut. Peserta terlibat aktif dalam berbagai metode pelatihan yang dilaksanakan yang bersifat partisipatif dan inteaktif agar guru-guru tidak merasa bosan dalam mengikuti pelatihan ini. Metode yang dilaksanakan tersebut diantaranya seperti metode demonstrasi, kunjung karya, simulasi, studi kasus, permainan dan bermain peran. Metode tersebut disesuaikan dengan materi yang diberikan yang meliputi materi perkembangan peserta didik, hukuman dan disiplin positif, perilaku misbehave, bullying, dan penerapan disiplin dalam pengelolaan kelas dan sekolah.

Berikut ini dibahas beberapa materi yang disampaikan pada kegiatan pendampingan sekolah ramah anak dalam menumbuhkan kedisiplinan anak sejak dini di MIS Al Mourky.

1. Perkembangan Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Guru perlu memahami karakteristik awal peserta didik sehingga ia dapat dengan mudah untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan

dengan pembelajaran termasuk juga pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus mengenali dan memahami karakteristik peserta didik. Salah satu manfaat memahami karakteristik peserta didik adalah proses belajar mengajar yang berlangsung dengan lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Whiti Estari Negeri, 2020).

Pemahaman terhadap karakteristik awal peserta didik memiliki tujuan untuk mengkondisikan apa yang harus diajarkan, bagaimana mengkondisikan siswa belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik mempunyai tujuan meliputi (a) memperoleh informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan serta karakteristik awal peserta didik sebelum mengikuti program pembelajaran tertentu, (b) menyeleksi bakat, minat, kemampuan, serta kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program-program pembelajaran tertentu yang akan diikuti mereka, c) menentukan desain program pembelajaran dan atau pelatihan tertentu yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.

Pada pembelajaran di Kurikulum Merdeka sekarang ini, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik ini diperlukan sebagai informasi awal untuk menentukan arah pembelajaran berdiferensiasi yang akan dilakukan oleh guru. Asesmen yang dilakukan untuk hal tersebut dikenal dengan asesmen diagnostic atau asesmen awal. Begitupun halnya dengan MIS Al Mourky yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di setiap tingkatan kelasnya.

Perkembangan peserta didik relevan dengan meningkatnya minat belajar siswa. Dalam lingkungan masyarakat ada yang berpendapat bahwa perkembangan anak berpengaruh pada faktor lingkungan pendidikan. Peserta didik yang mempunyai bakat sejak ia lahir akan berkembang dengan baik apabila lingkungannya mendukung bakat yang dimilikinya, sebaliknya peserta didik yang memiliki bakat namun tidak memiliki dukungan maka tidak akan berkembang dengan baik. Perkembangan peserta didik adalah suatu proses untuk fisik, intelektual baik itu kognitif dan bahasa, emosi dan sosial serta perkembangan moral yang termasuk didalamnya. (Dalimunthe et al., 2022)

## 2. Hukuman dan Disiplin Positif

Berdasarkan hasil diskusi bersama guru-guru MIS Al Mourky, dirasa sangat penting untuk dapat membedakan hukuman dan disiplin positif. Pada kenyataan, banyak guru-guru di berbagai sekolah yang kerap kali masih menerapkan hukuman dibandingkan disiplin positif. Padahal pendekatan disiplin positif bukan mengenai peserta didik secara langsung, melainkan bagaimana cara guru yang memberikan dampak dan pengaruh positif kepada peserta didik. Pendekatan disiplin positif menitikberatkan pada pendekatan yang positif tanpa kekerasan, memotivasi, merefleksi kesalahan, menghargai, membangun logika, dan bersifat jangka panjang.

Pemberian hukuman berbeda dengan penerapan disiplin positif. Hukuman mengarah pada pengendalian perilaku peserta didik, sementara disiplin positif lebih pada mengembangkan perilaku positif. Pemberian hukuman lebih mengarah pada upaya mengontrol perilaku atau tindakan peserta didik sesuai dengan kemauan guru. Sementara disiplin positif menekankan pada tanggung jawab peserta didik terhadap perilakunya, pengendalian diri serta membentuk kesadaran dirinya. Pemberian hukuman dengan cara yang tepat bisa saja dilakukan guru di sekolah agar peserta didik menjadi lebih baik (efek jera). Namun sayangnya seringkali cara guru dalam memberikan hukuman tidak tepat (tidak logis) sehingga berdampak negatif pada peserta didik seperti rasa malu, bersalah, dan dapat meningkatkan perilaku agresif (Indonesia, n.d.).

## 3. Memahami dan Menangani Perilaku Misbehave

Misbehave merupakan perilaku tidak sesuai/tidak diterima pada lingkungan sekolah. Misbehave dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar yang dapat merugikan diri sendiri maupun peserta didik yang lain. Sebagai guru penting untuk mengetahui alasan mengapa peserta didik melakukan misbehave sehingga dapat memberikan respon yang tepat pada peserta didik.

Pada kegiatan pendampingan ini, untuk meningkatkan pemahaman terkait perilaku misbehave, pemateri sebagai fasilitator melakukan curah pendapat tentang misbehave, mengarahkan peserta untuk melakukan diskusi kelompok dan menempelkan hasil pekerjaannya tentang alasan peserta didik melakukan misbehave di kertas plano dan melakukan metode penugasan kelompok dan gallery work tentang jenis-jenis misbehave. Di akhir kegiatan, fasilitator meminta peserta untuk melakukan refleksi terkait hal-hal apa yang mereka peroleh dari sesi misbehave dan memberikan simpulan dan penguatan tentang pentingnya guru mengetahui alasan dan jenis-jenis misbehave sehingga guru akan memberikan respon yang tepat pada peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil diskusi, diperoleh informasi bahwa perilaku mengganggu di kelas bisa disebabkan dari faktor eksternal yaitu kondisi di rumah, masyarakat, dan sekolah. Pengalaman peserta didik di rumah secara signifikan dapat mempengaruhi perilaku mereka di sekolah, khususnya bagi korban perceraian, kemiskinan, kurangnya keterlibatan orang tua, kurangnya pengawasan, kurangnya perhatian dan dorongan, penelantaran orangtua, kontrol berlebihan dan hukuman fisik dapat berakibat buruk terhadap individu atau kemampuannya untuk tampil di sekolah. Orangtua seringkali mengabaikan tingkah laku anak ketika mereka berperilaku baik dan tidak mengganggu. Akan tetapi, perhatian orangtua hanya diberikan ketika anak melakukan kenakalan. Menurut Wicaksono (2013), perilaku orangtua yang demikian akan mendorong anak untuk berperilaku tidak baik di sekolah karena anak menganggap bahwa satu-satunya cara mereka mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan adalah dengan melakukan kenakalan.

Untuk meminimalisir perilaku misbehave pada peserta didik diperlukan penyediaan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan meliputi strategi yang digunakan guru untuk menciptakan pengalaman ruang kelas yang positif dan produktif. Strategi untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang efektif tidak hanya meliputi penggunaan waktu kelas yang baik, penciptaan atmosfer yang kondusif bagi ketertarikan terhadap pembelajaran, dan pemberian kesempatan bagi kegiatan yang melibatkan pikiran dan imajinasi anak usia dini, tetapi juga yang lebih penting adalah pencegahan dan tanggapan terhadap perilaku anak yang buruk atau perilaku yang kurang baik (Triwahyuni, 2018).

#### 4. Memahami dan Menangani Bullying

Bullying adalah perilaku agresif anak secara berulang terhadap temannya yang menyebabkan adanya korban. Faktor penyebab terjadinya perilaku bullying di sekolah, antara lain adalah faktor kepribadian, komunikasi interpersonal anak dengan orangtuanya (pola asuh), peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah (Herawati & Deharnita, 2019). Berdasarkan hasil diskusi bersama guru-guru dari MIS Al Mourky, disimpulkan bahwa bullying terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor keluarga, teman sebaya, dan sekolah juga dapat membentuk perilaku bullying pada peserta didik. Saat ketiga faktor tersebut berjalan dengan tidak kondusif maka peserta didik akan cenderung melampiaskan gejala emosinya dalam hal yang negatif, diantaranya adalah bullying.

Di sekolah, bullying merupakan perilaku agresif yang terjadi diantara peserta didik yang terjadi karena “ketidakseimbangan kekuatan”. Perilaku tersebut dilakukan berulang-ulang, atau memiliki potensi untuk terus diulang sepanjang waktu. Jika bullying ini tidak dihentikan, maka dia akan berlanjut terus, dan memberikan dampak negatif kepada siswa (Indonesia, n.d.)

Selain guru di sekolah, orang tua memegang peranan sangat penting, karena orang tua adalah peletak dasar segala pengetahuan dan keterampilan anak. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak tidak hanya terbatas di sekolah. Keterlibatan orang tua merupakan berbagai kegiatan yang termasuk di rumah baik mengasuh, membantu mengerjakan PR, berbicara dengan guru, menghadiri pertemuan sekolah, hingga mengambil bagian dalam program sekolah. Orang tua sebagai pendidik utama harus dapat mengenali pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Termasuk kejadian atau perilaku bullying yang marak terjadi di tengah pergaulan anak. Orang tua senantiasa harus dapat memperbarui pengetahuan dan wawasan terhadap fenomena yang berkembang di lingkungan masyarakat, terlebih dengan kemajuan media sosial dan teknologi informasi yang sekarang ini sangat mudah diakses oleh anak (Abdullah & Ilham, 2023).

#### 5. Penerapan Disiplin dalam Pengelolaan Kelas dan Sekolah

Sebagai salah satu sekolah ramah anak di Provinsi Gorontalo, MIS Al Mourky berupaya untuk dapat meningkatkan kualitas guru-gurunya terutama dalam penerapan disiplin dalam pengelolaan kelas dan sekolah. Penerapan disiplin dalam pengelolaan kelas dan sekolah secara langsung akan berimbas pada kenyamanan dan keamanan peserta didik terutama dalam memberikan pelayanan sekolah ramah anak.

Sekolah merupakan lembaga pelaksana proses pendidikan yang dituntut untuk memiliki budaya ramah dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan (Himawati et al., 2021). Hal ini karena sekolah adalah lembaga yang sejatinya diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berkarakter sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa. Keberadaan program sekolah ramah anak dinilai menjadi salah satu jembatan dalam upaya merealisasikan cita-cita tersebut. Secara definisi, dapat diartikan sebagai satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak

anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan (Permen PP dan PA 2014).

### SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diselenggarakan merupakan langkah dalam mengupayakan penerapan program sekolah ramah anak di tingkat satuan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pendampingan sekolah ramah anak dalam menumbuhkan kedisiplinan anak sejak dini di MIS Al Mourky telah mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru terkait beberapa materi yang diberikan yang meliputi materi (1) perkembangan peserta didik, (2) hukuman dan disiplin positif, (3) memahami dan menangani perilaku misbehave, (4) memahami dan menangani bullying, (5) Penerapan disiplin dalam pengelolaan kelas dan sekolah.

### SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan sekolah ramah anak yang telah dilakukan di MIS Al Mourky yang disambut antusias oleh sekolah dan juga memberikan peningkatan pemahaman guru-guru pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di Dalam menerapkan sekolah ramah anak, diperlukan kegiatan pendampingan dan sosialisasi untuk program tersebut. Untuk itu diperlukan kegiatan seperti kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diselenggarakan merupakan langkah

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo yang telah membantu pembiayaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih ini juga disampaikan kepada Kepala Sekolah MIS Al Mourky Kabupaten Gorontalo yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian: DIKMAS*, 03(1), 175–182.
- Dalimunthe, E. M., Cantika, C., Harahap, N. D., Habib, M., & Khodijah, S. (2022). Urgensi Memahami Perkembangan Remaja Dalam Menyelaraskan Proses Belajar Yang Spesifik. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 1(1), 44.
- Herawati, N., & Deharnita. (2019). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada Anak. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 15(1), 60–66.
- Himawati, I. P., Nopianti, H., & Widiyarti, D. (2021). Sosialisasi Program Sekolah Ramah Anak Guna Mendukung Kebijakan Kota Layak Anak Di Kota Bengkulu. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021, 2021. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>
- Indonesia, Y. O. (n.d.). Modul Pelatihan Disiplin Positif untuk Guru tingkat SMP 1.
- Triwahyuni, E. (2018). Penanganan Misbehavior Pada Anak Usia Dini Yang Mengganggu Di Kelas. *Jurnal Audi*, 3(1), 47.
- Whiti Estari Negeri, A. S. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1439–1444. h
- Wicaksono, T. H. (2013). Perilaku Mengganggu di Kelas. *Paradigma*, 8, 115–130.